

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan karena berkaitan erat dengan kualitas generasi yang akan datang. Namun demikian, angka kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan global. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 260.000 perempuan meninggal selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas pada tahun 2023. Sebagian besar kematian tersebut terjadi akibat komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini faktor risiko dan pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas.<sup>1</sup>

Di Indonesia, angka kematian ibu masih menjadi tantangan dalam upaya mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan *Long Form Sensus Penduduk* tahun 2020, angka kematian ibu di Indonesia masih mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup> Pada tingkat daerah, Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta melaporkan terdapat 25 kasus kematian ibu pada tahun 2024, sedangkan Kabupaten Sleman mencatat 8 kasus kematian ibu pada tahun yang sama.<sup>3</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa pemantauan kehamilan dan deteksi dini faktor risiko masih diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi maternal maupun neonatal.

Salah satu faktor risiko yang masih banyak ditemukan pada ibu hamil adalah Kekurangan Energi Kronik (KEK). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi risiko KEK pada ibu hamil di Indonesia masih mencapai 16,9%.<sup>4</sup> KEK ditandai dengan Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm dan berhubungan dengan peningkatan risiko anemia, persalinan prematur, fetal growth restriction (FGR), serta bayi berat lahir rendah (BBLR). Status gizi ibu selama kehamilan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Status gizi yang kurang berhubungan dengan peningkatan risiko *fetal growth restriction* (FGR), *small for gestational*

*age* (SGA), dan bayi berat lahir rendah sehingga pemantauan status gizi ibu menjadi komponen penting dalam pelayanan antenatal.<sup>5</sup>

Selain masalah gizi, kondisi penyerta selama kehamilan juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan klinis. Salah satu kondisi yang masih sering menimbulkan perbedaan pandangan adalah miopi pada ibu hamil. Selama ini masih terdapat anggapan bahwa ibu dengan miopi tinggi sebaiknya melahirkan melalui sectio caesarea karena dikhawatirkan meningkatkan risiko komplikasi retina akibat proses meneran. Namun, penelitian menunjukkan bahwa persalinan pervaginam tetap dapat dilakukan apabila tidak ditemukan kelainan retina berdasarkan pemeriksaan dokter spesialis mata.<sup>6</sup>

Pada kasus Ny. Y.I usia 29 tahun G1P0Ab0Ah0 usia kehamilan 35 minggu 2 hari ditemukan kondisi KEK dengan LILA 23 cm, indeks massa tubuh sebelum hamil 18,2 kg/m<sup>2</sup>, serta riwayat miopi dengan mata kanan minus 6 dan mata kiri minus 4. Pemeriksaan ultrasonografi juga menunjukkan curiga posisi janin melintang yang memerlukan evaluasi lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya faktor risiko yang memerlukan pemantauan secara komprehensif dan kolaborasi interprofesional untuk memastikan keselamatan ibu dan janin.

Pendekatan *Continuity of Care (CoC)* menjadi penting karena memungkinkan bidan memberikan asuhan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana. Melalui pendekatan ini, faktor risiko dapat dideteksi lebih dini, komplikasi dapat dicegah, dan kesehatan ibu serta bayi dapat dipantau secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. Y.I usia 29 tahun G1P0Ab0Ah0 dengan miopi dan KEK di Puskesmas Godean I Kabupaten Sleman sebagai bentuk penerapan asuhan kebidanan komprehensif dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menjelaskan dan mengimplementasikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada Ny. Y.I Usia 29 Tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>Ab<sub>0</sub>Ah<sub>0</sub> selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana dengan menerapkan pola pikir manajemen kebidanan dan pendokumentasian menggunakan SOAP.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian kasus pada Ny. Y.I dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas, dan keluarga berencana secara *Continuity of Care* (CoC).
- b. Mahasiswa dapat melakukan identifikasi diagnosa kebidanan, diagnosa potensial, masalah kebidanan, masalah potensial, serta menentukan kebutuhan segera berdasarkan kasus pada Ny. Y.I dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas, dan keluarga berencana secara *Continuity of Care* (CoC).
- c. Mahasiswa dapat menentukan penyusunan rencana asuhan kebidanan berdasarkan analisa kebidanan, diagnosa kebidanan, diagnosa potensial, dan masalah kebidanan yang telah ditetapkan pada kasus Ny. N dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas, dan keluarga berencana secara *Continuity of Care* (CoC).
- d. Mahasiswa dapat melakukan asuhan kebidanan berdasarkan rencana asuhan yang telah disusun pada kasus Ny. N dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas, dan keluarga berencana secara *Continuity of Care* (CoC).

## **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan ini adalah asuhan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana pada Ny. Y.I

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis dalam pelaksana asuhan kebidanan berkesinambungan serta menambah wawasan dalam menghadapi kasus-kasus kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Bidan di Puskesmas Godean 1

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi maupun bahan masukan dalam pelaksanaan pelayanan terkait asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana secara berkesinambungan.

#### b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan memperbanyak pengalaman bagi mahasiswa dalam menangani kasus masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana secara berkesinambungan.

#### c. Bagi Ny. Y.I dan Keluarga

Menambah berkesinambungan pengetahuan serta mengenai melakukan tentang pemantauan asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.